



LAPORAN KESIMPULAN RESOLUSI SENGKETA – INDONESIA RAJAMANDALA HYDROPOWER PROJECT-01

Laporan ini merangkum proses resolusi sengketa oleh CAO berkaitan dengan sebuah pengaduan atas Rajamandala Hydropower Project (#11862) yang didukung oleh MIGA di Indonesia.

IKHTISAR

Proyek

Rajamandala Hydropower Project mencakup pembangunan sebuah pembangkit listrik *run-of-the-river* (limpahan dari sungai) berkapasitas 47 megawatt di dekat Bandung, Jawa Barat, Indonesia. Proyek ini dikembangkan oleh PT Rajamandala Electric Power (REP) dan didanai bersama oleh Japan Bank for International Cooperation (JBIC) dan Mizuho Bank Ltd. (MBL).

MIGA telah mengeluarkan garansi sebesar maksimal 200 juta dolar Amerika untuk menanggung pinjaman-pinjaman oleh JBIC dan MBL untuk proyek Rajamandala ini. Pertanggungannya ini berlaku selama periode maksimal 19 tahun atas risiko-risiko pengambilalihan, perang dan kerusakan sipil, dan pelanggaran kontrak.



mediator CAO di lokasi proyek

Pengaduan

Pada bulan Mei 2016, sebuah pengaduan disampaikan kepada CAO oleh

sebuah organisasi pemuda desa yang mewakili satu perorangan dan keluarganya (“Para Pengadu”) di Kampung Bantarcaringin di wilayah Rajamandala di Jawa Barat. Para Pengadu menduga bahwa pembangunan terowongan sebagai bagian dari proyek Rajamandala telah menimbulkan dampak negatif terhadap lahan sawah milik keluarga tersebut, yang mana lahan tersebut berada di atas terowongan. Para Pengadu menduga bahwa tumpahan semen dan drainase air yang berkaitan dengan pembangunan terowongan tersebut telah menyebabkan lahan sawah tersebut menjadi kering dan tidak produktif.

Selengkapnya pengaduan ini dapat dilihat di website CAO: www.cao-ombudsman.org.



The land affected by a concrete spill

Pengkajian CAO

Pada bulan Juni 2016 CAO menyatakan bahwa pengaduan tersebut memenuhi syarat kelayakan dan menindaklanjutinya dengan melakukan sebuah pengkajian atas

berbagai isu yang ada di bulan Agustus 2016. Pengkajian CAO mencakup sebuah tinjauan atas dokumentasi proyek; komunikasi melalui telepon baik secara perseorangan maupun secara bersama-sama, dan pertemuan-pertemuan dengan seluruh pemangku kepentingan; serta kunjungan lapangan ke lokasi proyek dan kampung yang terdampak pada tanggal 7-10 Agustus 2016.

Di sepanjang proses pengkajian ini, jelaslah bahwa ada dua keluarga yang secara langsung masih bersengketa dengan proyek berkaitan dengan potensi pelepasan lahan yang berada di atas terowongan. Lebih jauh lagi, beberapa naggota masyarakat lain juga mengadakan tentang rasa kurang tanggapnya pihak perusahaan terhadap persoalan-persoalan lahan, juga tentang kebisingan dan gangguan-gangguan dari lalu lintas proyek, dampak terhadap jalan-jalan yang ada di kampung, dan tentang ketersediaan peluang kerja bagi anggota-anggota masyarakat.

Beberapa perwakilan masyarakat menyampaikan kekhawatiran tentang hubungan yang semakin konfrontasional dengan perusahaan yang memunculkan pergeseran mental masyarakat yang tadinya damai dan harmonis.



CAO menyelenggarakan pertemuan bersama yang pertama kali antara perusahaan dengan wakil-wakil masyarakat, Agustus 2016.

Pada saat pengkajian dilakukan, Para Pengadu dan perusahaan sepakat untuk memasuki sebuah proses berbasis kesukarelaan untuk resolusi sengketa yang difasilitasi oleh CAO untuk menangani isu-

isu yang diangkat di dalam pengaduan. CAO menyelenggarakan pertemuan bersama yang pertama kalinya di bulan Agustus 2016, dan para pihak menyepakati dua rencana tindakan sebagai kunci dalam proses resolusi sengketa:

1. Menyelesaikan sengketa antara para pemilik tanah yang terkena dampak dengan pihak perusahaan melalui negosiasi langsung, yang harus selesai paling lambat tanggal 16 Agustus 2016; dan
2. Membangun komunikasi dan kerjasama yang baik antara perusahaan dan masyarakat untuk bersama-sama mengatasi permasalahan-permasalahan.



Tokoh ulama menandatangani kesepakatan untuk mengupayakan kedua rencana tindakan, Agustus 2016.

PROSES RESOLUSI SENGKETA

Menyelesaikan Persoalan Tanah

Perusahaan dan kedua keluarga pemilik tanah telah sukses melakukan negosiasi langsung dan menyepakati jual beli tanah yang bersangkutan, dengan demikian secara efektif menyelesaikan kesepakatan rencana tindakan yang pertama dalam proses resolusi sengketa. CAO menyediakan dukungan di sepanjang proses negosiasi untuk membantu para pihak menangani kepentingan-kepentingannya dalam pokok-pokok perjanjian.

Loklatih Bersama

Untuk menjallankan rencana tindakan yang kedua, sebuah loklatih diselenggarakan oleh CAO di bulan Oktober 2016 dengan tujuan memperkuat komunikasi antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan tersebut berada. Loklatih ini dimaksudkan untuk membangun kapasitas para pihak untuk menyelesaikan sengketa dengan cara-cara yang kolaboratif, juga untuk merancang dan merumuskan sebuah kerangka kelembagaan untuk keberlanjutan komunikasi dan kerjasama (lihat Kotak 1).



Salah satu diskusi kelompok dalam loklatih bersama, Oktober 2016.

Kotak 1. Pelatihan tentang komunikasi yang baik dan kerjasama

Loklatih ini dihadiri oleh perwakilan-perwakilan masyarakat Bantarcaringin, termasuk tokoh-tokoh pemuda dan ulama, dan oleh wakil-wakil perusahaan.

Para peserta loklatih mengidentifikasi tantangan-tantangan yang menghambat terciptanya komunikasi dan kerjasama di antara kedua pihak.

Di akhir loklatih, sebuah rencana tindakan dirumuskan, yang berisi komitmen para pihak untuk:

1. Memperkuat konsolidasi internal di masyarakat, di antaranya melalui peningkatan kesadaran, pelatihan-pelatihan, dan tersedianya forum untuk dialog.
2. Meningkatkan koordinasi di internal perusahaan dan kerjasama antara

pihak-pihak yang berkepentingan, termasuk dalam hal ini pemerintah daerah dan perusahaan-perusahaan mitra kerja.

3. Menyelenggarakan pertemuan bulanan bersamaan dengan Jumatan bersama di Jumat pertama tiap bulannya.

Partisipasi dan Representasi

CAO bekerja dengan para pihak untuk membantu memastikan keterwakilan yang baik melalui individu-individu di dalam masyarakat dan di perusahaan. Sebagai tambahan terhadap para pemilik tanah yang terdampak dan wakil-wakil dari organisasi pemuda yang adalah para pengaju pengaduan, para pemimpin lokal juga dilibatkan di dalam proses, termasuk pemimpin-pemimpin pemerintahan dan tokoh-tokoh ulama di kampung Bantarcaringin, yang mana sebagian besar juga turut berpartisipasi di dalam pertemuan bersama yang pertama kali, dalam loklatih, dan dalam pertemuan Jumatan pertama tiap bulannya.

Di pihak perusahaan, beberapa staf, termasuk juga perwakilan dari pihak manajemen, telah berpartisipasi di dalam proses. Untuk loklatih, satu orang wakil dari kontraktor proyek juga berpartisipasi, yaitu staf yang selama ini secara terus-menerus berinteraksi dengan masyarakat.

KELUARAN DARI PROSES CAO

Kesepakatan Jual-Beli Tanah

Pada bulan Agustus 2016, kedua keluarga pemilik tanah mencapai kesepakatan jual-beli dengan PT REP. Harga yang disepakati adalah berdasar pada penilaian tanah secara profesional dan kompensasi atas tanaman yang ada di tanah tersebut.

Hubungan Masyarakat-Perusahaan Membaik

Pada saat diselenggarakannya loklatih, para pihak sepakat untuk berkumpul dan

bertemu setiap bulannya untuk meningkatkan komunikasi, yang pada gilirannya akan memperkuat kapasitas mereka untuk menyelesaikan sengketa-sengketa di masa depan melalui cara-cara yang santun. Sampai saat laporan ini, tiga pertemuan telah terjadi, yaitu di bulan November dan Desember 2016, dan Januari 2017.



Para mediator CAO bersama para peserta lokalatih

Sejak diselenggarakannya lokalatih dan dimulainya pertemuan bulanan, komunikasi dan kerjasama antara para pihak telah semakin meningkat. Para perwakilan masyarakat melaporkan bahwa perusahaan kini semakin terbuka dan tanggap terhadap berbagai kepentingan masyarakat.

Manfaat dari komunikasi dan kerjasama yang baik ini terbukti pada bulan november 2016, saat wilayah itu mengalami situasi darurat banjir, yang menyebabkan beberapa keluarga harus mengungsi ke tempat yang lebih aman. Perusahaan dan masyarakat-masyarakat terdampak, termasuk Kampung Bantarcaringin, berhasil memitigasi dampak banjir melalui komunikasi dan kerjasama yang baik. Kepercayaan timbal balik dan kapasitas komunikasi yang turut dibangun melalui proses dialog CAO dengan cepat menunjukkan manfaatnya.



Perwakilan masyarakat sedang berdialog dengan perwakilan perusahaan, Oktober 2016.

POKOK-POKOK OBSERVASI ATAS PROSES YANG TELAH BERLANGSUNG

Pelibatan pihak-pihak lain mungkin bisa membantu memperkuat hubungan antara masyarakat dengan perusahaan

Beberapa isu penting yang diangkat oleh masyarakat diduga disebabkan oleh perilaku perusahaan-perusahaan kontraktor dan sub-kontraktor. Meskipun ada satu orang yang hadir di lokalatih mewakili perusahaan kontraktor, sejauh ini CAO dan perusahaan masih menghadapi tantangan yang besar dalam memastikan partisipasi yang kuat dari pihak-pihak ini ke dalam proses. Dengan demikian pada saat hubungan yang meningkat dengan perusahaan menyediakan sebuah platform bagi masyarakat untuk menyampaikan keluhan-keluhannya, CAO berharap bahwa para pihak lain juga ke depannya akan semakin terbuka untuk berpartisipasi dalam dialog terus menerus dengan masyarakat.

Kejadian-kejadian saat situasi darurat banjir memberi penekanan pada pentingnya menjangkau dan melibatkan masyarakat lain yang berdekatan. Banjir itu telah memunculkan ketegangan antara dua kampung yang paling terkena dampak, salah satunya adalah Bantarcaringin, yaitu karena ketidaksepakatan tentang tindakan yang harus diambil sebagai bagian dari menangani banjir tersebut. Kedua kampung akhirnya berhasil menemukan sebuah solusi dalam keterlibatan dengan perusahaan yang menyediakan bantuan dalam bencana itu. Mengingat kedekatannya dengan proyek,

kampung lainnya ini mungkin juga akan memperoleh manfaat dari dialog yang berkelanjutan dengan perusahaan.

Manfaat dari dialog yang difasilitasi oleh pihak ketiga yang netral memacu penyelesaian segera

Pada saat CAO melakukan pengkajian atas pengaduan ini, nampaknya kasus ini adalah sebuah sengketa yang terbatas yang hanya melibatkan dua keluarga dan perusahaan. Kemudian menjadi jelas bahwa ada persoalan-persoalan yang lebih luas yang dihadapi oleh masyarakat, yaitu berkaitan dengan tanggapan staf perusahaan atas berbagai keluhan dari masyarakat, dan munculnya tanda-tanda awal di mana masyarakat mencari cara-cara untuk

memprotes perusahaan melalui penyetopan kendaraan-kendaraan perusahaan. Begitu masyarakat dan perusahaan duduk bersama dalam sebuah proses dialog yang difasilitasi, sebuah komitmen bersama kemudian muncul, yaitu untuk menjadi tetangga yang baik dan menyelesaikan masalah-masalah melalui dialog langsung. Kasus ini menjadi sebuah contoh tentang nilai penting yang bisa dibawa oleh pihak ketiga yang netral kepada masyarakat dan perusahaan dalam memfasilitasi resolusi sengketa sebelum sengketa tersebut mengalami eskalasi. Proses CAO dari pengkajian atas pengaduan ini di bulan Agustus 2016 sampai ke penutupan kasus di bulan Januari 2017 adalah enam bulan, dan menghasilkan dampak yang positif dalam waktu yang relatif singkat.

Semua dokumentasi berkaitan dengan kasus ini tersedia di website CAO's website:
www.cao-ombudsman.org